

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Variabel yang ada dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi dilambangkan dengan X, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah motivasi belajar siswa. Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu variabel yang dipengaruhi dilambangkan dengan Y, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar remedial.

1. Data Motivasi Belajar Siswa

Data tentang motivasi belajar (variabel X) diperoleh dari angket atau kuisioner yang telah disebarakan diseluruh kelas XI IPS secara purposive. Dari data yang dikumpulkan diperoleh nilai terendah 89 dan nilai tertinggi 133, nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 115,22, varians (S^2) sebesar 99,144 dan simpangan baku/standar deviasi (S/SD) sebesar 9,957 (perhitungan pada lampiran 15, halaman 84).

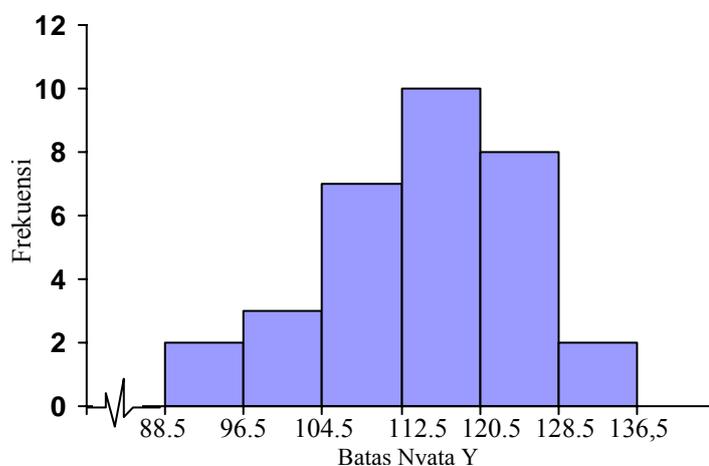
Distribusi frekuensi data motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini. Dimana rentang kelas adalah 44 dan banyak kelas adalah 6 dengan perhitungan $1 + 3,3 \log 32$ serta panjang kelas interval adalah 8 (perhitungan lihat lampiran 12, hal 81).

Tabel IV.1
Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X (Motivasi Belajar)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
89 - 96	88.5	96.5	2	6.3%
97 - 104	96.5	104.5	3	9.4%
105 - 112	104.5	112.5	7	21.9%
113 - 120	112.5	120.5	10	31.3%
121 - 128	120.5	128.5	8	25.0%
129 - 136	128.5	136.5	2	6.3%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X (Motivasi Belajar) di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 6 kelas dan panjang kelas interval adalah 8. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi relatif motivasi belajar terbesar berada pada kelas keempat yaitu pada rentang 112,5 - 120,5 sebesar 31,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa lebih banyak pada rentang 112,5 – 120,5. Frekuensi relatif rendah berada pada kelas pertama dan keenam pada rentang 88,5 – 96,5 dan 128,5 – 136,5 sebesar 6,3%. Artinya, dari ke 32 sampel motivasi belajar siswa agak rendah pada rentang 88,5 - 96,5 dan 128,5 – 136,5.

Dari tabel distribusi variabel X di atas, maka dapat dibuat grafik histogram motivasi belajar, sebagai berikut:



**Gambar IV.1 Grafik Histogram Variabel X
(Motivasi Belajar)**

Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat bahwa frekuensi motivasi belajar tertinggi berada pada kelas keempat dengan batas nyata 112,5 - 120,5 sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas pertama dan keenam dengan batas nyata 88,5 - 96,5 dan 128,5 – 136,5.

2. Data Hasil Belajar Remedial

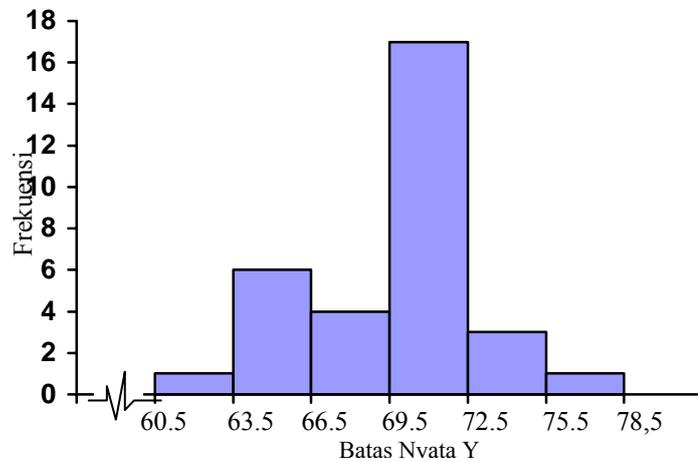
Data hasil belajar (variabel Y) diperoleh dari nilai remedial siswa melalui tahap belajar remedial. Kelas XI IPS SMA Negeri 107 pada mata pelajaran akuntansi sub kompetensi akuntansi dan sistem informasi. Dari data yang dikumpulkan diperoleh nilai terendah 62 dan nilai tertinggi 76. Nilai rata-rata (\bar{Y}) 69,38 varians (S^2) 9,339 serta standar deviasi (SD) 3,056 (perhitungan lihat lampiran 15, halaman 84).

Distribusi frekuensi data hasil belajar remedial siswa dapat dilihat pada tabel IV.2 di bawah ini. Dimana rentang nilai Y adalah 14 dan banyak kelas interval adalah 6 serta panjang kelas interval adalah 3 (perhitungan lihat lampiran 13, halaman 82).

Tabel IV.2
Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Y
(Hasil Belajar Remedial)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
61 - 63	60.5	63.5	1	3.1%
64 - 66	63.5	66.5	6	18.8%
67 - 69	66.5	69.5	4	12.5%
70 - 72	69.5	72.5	17	53.1%
73 - 75	72.5	75.5	3	9.4%
76 - 78	75.5	78.5	1	3.1%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Y (hasil belajar remedial) di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 6 kelas dan panjang kelas adalah 3. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas keempat yaitu pada rentang (69,5 - 72,5) sebesar 53,1%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar remedial siswa terjadi pada rentang frekuensi di atas. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas pertama dan kelas keenam sebesar 3,1%. Artinya dari ke 32 sampel mendapat nilai antara 69,5 sampai 72,5. Dari tabel distribusi variabel Y di atas, maka dapat dibuat grafik histogram hasil belajar remedial, sebagai berikut:



Gambar IV.2
Grafik Histogram Variabel Y
(Hasil Belajar Remedial)

Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas keempat dengan batas nyata 69,5 - 72,5 sebesar 25,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar remedial siswa terjadi pada rentang di atas sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas kesatu dan keenam dengan batas nyata 60,5 - 63,5 dan 75,5 - 78,5.

B. Analisis Data

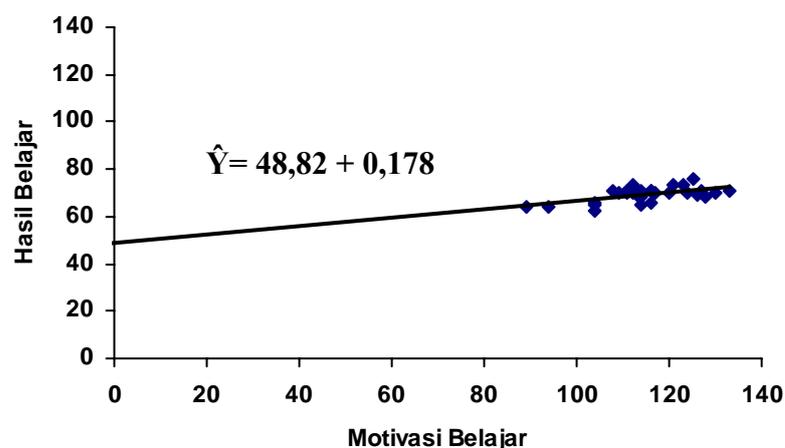
Uji normalitas galat taksiran Y dan X dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk sampel sebanyak 32 siswa dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal, apabila $L_{hitung} (L_0) < L_{tabel} (L_t)$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji liliefors dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_o = 0,065$ sedangkan nilai $L_t = 0,157$ yang artinya $L_o < L_t$ (perhitungan lihat lampiran 20, halaman 89).

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana kesulitan belajar siswa mempunyai hubungan fungsional dengan hasil belajar. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik. Berdasarkan hasil perolehan diperoleh persamaan regresi linier $\hat{Y} = 48,82 + 0,178X$ (perhitungan lihat pada lampiran 16, halaman 85). Dimana $a = 48,82$ dan $b = 0,178$ maka dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu skor X akan menaikkan nilai Y sebesar 0,178 pada konstanta 48,82.

Grafik persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 48,82 + 0,178X$ dapat dilihat di bawah ini:



Gambar IV.3

Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 48,82 + 0,178X$

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa regresi berbentuk linier, dimana $a = 48,82$ dan $b = 0,178$ maka dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu skor X akan menaikkan Y sebesar 0,178 pada konstanta 48,82.

Pengujian dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana. Kriteria pengujian yaitu terima H_0 jika $F_h (b/a) < F_t$ dan tolak H_0 jika $F_h (b/a) > F_t$, dimana H_0 adalah model regresi tidak berarti.

Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian regresi diperoleh nilai $F_h (b/a)$ sebesar F_t sebesar 4,17 sehingga dapat diketahui $F_h (b/a) > F_t$ yaitu $15,32 > 4,17$ berarti H_0 ditolak (perhitungan lihat lampiran 25, halaman 95). Kesimpulan dari perhitungan ini adalah model persamaan regresi $\hat{Y} = 48,82 + 0,178X$ adalah berarti.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah didapat melalui persamaan regresi linier sederhana tersebut benar-benar bersifat linier atau dengan menggunakan tabel Anava. Kriteria pengujian, terima H_0 jika $F_h (TC) < F_t$ dan tolak H_0 jika $F_h (TC) > F_t$ dimana H_0 adalah model regresi linier dan H_1 adalah model regresi non linier. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $F_h (TC) 1,69 < F_t 2,70$ ini berarti H_0 diterima sehingga dapat diartikan bahwa model regresi dari persamaan $\hat{Y} = 48,82 + 0,178X$ merupakan model regresi linier (perhitungan lihat lampiran 24, halaman 94).

Penentuan koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari *Pearson*. Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{xy} = 0,581$ dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$ dari sampel sebanyak 32 siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} = 0,581 > 0$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan positif (perhitungan lihat lampiran 27, halaman 97).

Untuk mengetahui keabsahannya hubungan antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan uji t taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n-2$. Kriteria pengujianya adalah terima H_0 jika $t_h < t_t$ maka korelasi yang terjadi tidak mempunyai arti atau tolak H_0 jika $t_h > t_t$, maka korelasi yang terjadi berarti. Hasil perhitungan menunjukkan t_h sebesar 3,91 sedangkan t_t sebesar 1,70 karena $t_h > t_t$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan Y berarti (perhitungan lihat lampiran 28, halaman 98).

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase hubungan atau kontribusi variabel bebas (motivasi belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar remedial). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 33,76% (perhitungan lihat lampiran 29, halaman 102). Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai hasil belajar cukup signifikan dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa sebesar 33,76%.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian hasil pengujian di atas dapat diketahui hasil penelitian dalam pengujian normalitas dengan menggunakan normalitas galat taksiran diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah

normal, karena besarnya $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu sebesar $0,065 < 0,157$. Dimana jumlah seluruh Subyek yang diukur berada dalam satu daerah kurva normal yang menyebar ke kanan dan kiri dari titik tengah secara seimbang.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\hat{Y} = 48,82 + 0,178X$ adalah berdistribusi normal, berbentuk linier dan berarti. Dari persamaan regresi ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 variabel motivasi belajar, maka variabel hasil belajar akan bertambah sebesar 0,178 pada konstanta 48,82.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan tabel Anava dalam pengujian kebertarian regresi diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $15,32 > 4,17$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berarti.

Melalui uji kelinieran dengan menggunakan tabel Anava diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu sebesar $1,69 < 2,70$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah linier.

Dalam penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson diketahui hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar remedial ditahan sebesar $r_{xy} = 0,581$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif sebesar 0,581 antara hasil belajar remedial dengan motivasi belajar siswa. Arti motivasi belajar siswa yang akan mempengaruhi hasil belajar remedial. Atau dapat diperkirakan, hasil belajar remedial akan naik apabila motivasi belajar siswa naik, dan nilai hasil belajar akan turun apabila motivasi belajar siswa turun.

Dalam pengujian keartian koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *statistic t* (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,91 > 1,70$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara hasil belajar remedial dengan motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan.

Kontribusi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar remedial cukup besar dengan menunjukkan pengaruh sebesar 33,76%. Sedangkan sisanya sebesar 66.24% merupakan kontribusi dari kesulitan dan keberhasilan siswa dalam belajar akuntansi baik yang dipengaruhi oleh faktor intern maupun ekstern. Indikator yang terbesar dari motivasi belajar siswa adalah kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri dengan rata-rata sebesar 4,15 dan indikator terkecil dari motivasi belajar adalah kebutuhan akan cinta kasih dengan rata-rata sebesar 3,74.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapt hubungan positif antara hasil belajar remedial terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa meningkatnya motivasi belajar siswa akan menyebabkan hasil belajar siswa akan naik. Hal ini terjadi karena apabila motivasi belajar dari luar atau dari dalam diri siswa meningkat, maka hasil dari peningkatan motivasi belajar akan membuat hasil belajar siswa dikelas akan meningkat dan minat belajar akan tercipta dengan sendirinya. Sehingga hasil belajar siswa akan meningkat dari hasil belajar sebelumnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari ada keterbatasan-keterbatasan yang dialami dan tidak sepenuhnya hasil penelitian ini mencapai tingkat kebenaran yang mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan diadakannya penelitian lanjutan.

Adapun keterbatasan-ketrbatasan yang peneliti alami dalam meneliti hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar remedial siswa antara lain sebagai berikut:

Terbatasnya variabel yang diteliti. Meskipun hipotesis telah diuji secara perhitungan statistic dan menunjukkan hubungan positif antara hasil belajar remedial dengan motivasi belajar, penelitian menyadari bahwa variabel bebas (motivasi belajar siswa) bukanlah merupakan satu-satunya variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar remedial. Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti hanya motivasi belajar saja., sehingga variabel bebas lainnya tidak dapat diketahui kemungkinannya dalam mempengaruhi hasil belajar remedial siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya kontribusi motivasi belajar siswa sebesar 33,76%.

Keterbatasan data hasil belajar remedial yang tidak dimasukkan kedalam daftar nilai sehingga data yang diperoleh hanya batas nilai tuntas serta guru mata pelajaran yang tidak sempat melakukan kegiatan remedial dikarenakan masih banyaknya materi yang harus dituntaskan dalam proses belajar mengajar, sehingga penelitian ini belum mencerminkan untuk keseluruhan hasil belajar remedial. Hal ini menyebabkan bahwa hasil penelitian ini belum sepenuhnya ada pada tingkat kebenaran yang mutlak. Bila jumlah data yang digunakan lebih didokumentasikan maka hasilnya diharapkan akan lebih valid.

